

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Diane Levin dan Isabella (2018), literasi kesehatan menggambarkan ketrampilan dan kompetensi yang memungkinkan individu memperoleh akses informasi, memahami dan menerapkan informasi kesehatan untuk mengajak secara positif serta mempengaruhi kesehatan mereka sendiri dan kesehatan orang-orang di lingkungan sosial mereka. Di tengah berkembangnya media yang semakin pesat dan digitalisasi yang sudah mendunia, rangkaian keterampilan ini diperlukan untuk mengakses dan mengarahkan sumber informasi kesehatan dan perangkat yang digunakan, seperti televisi, Internet, dan aplikasi seluler. (Diane Levin Zamir dan Isabella Berstchi 2018). Sementara itu dalam pengertian lain menyebutkan literasi kesehatan berarti lebih dari sekedar bisa membaca pamflet, membuat janji temu periksa, memahami label makanan atau mematuhi tindakan yang ditentukan dari dokter (WHO, 2017). (Boland A, Cherry G, 2013).

Health literacy didefinisikan sebagai sebuah konsep yang terkait erat dengan toliterasi dan memerlukan pengetahuan, motivasi dan kompetensi masyarakat untuk mengakses, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari mengenai perawatan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan untuk menjaga atau meningkatkan kualitas. kehidupan selama masih hidup. (Namun demikian health literacy masih menjadi permasalahan pada berbagai negara di dunia. Sebagai contoh 36% orang dewasa AS (77 juta orang) memiliki literasi kesehatan yang sangat dasar atau di bawah dasar (U.S. Departement Health and Human Service 2008 yang dimuat ulang dalam penelitian Xuewei Chen, Jennifer L. Hay 2019). Tinjauan pustaka terkait menunjukkan bahwa fokus penelitian literasi kesehatan adalah pada pengukuran literasi kesehatan fungsional yaitu kemampuan membaca dan memahami informasi kesehatan. Membuat keputusan yang terinformasi melampaui tingkat sekadar memahami informasi semacam itu. Masalah terkait lainnya adalah bahwa administrasi versi singkat dari alat ukur literasi kesehatan meningkatkan risiko pengabaian aspek kunci dari literasi kesehatan multidimensi. Bagian berikut akan membahas masalah

literasi kesehatan yang umum dialami oleh mahasiswa dan merangkum tentang literasi kesehatan di antara mereka.( [Jehad A. Rababah et all](#) 2019).

Tingkat literasi kesehatan masyarakat di Indonesia belum diketahui secara pasti hal ini dikarenakan data yang tersedia terbatas.Namun fakta-fakta lain yang ditemukan cukup untuk menggambarkan rendahnya literasi kesehatan.Fakta yang ditemukan adalah Indeks Pembangunan Manusia(IPM) untuk tahun 2020 Indonesia menduduki peringkat ke 107 dari 189 negara yang dianalisis oleh UNDP(*United Nation Development Programme*) dengan nilai 0,718%.Apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat kelima. IPM Indonesia kalah dari Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand.(BPS 2020).

Perkembangan pesat penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) menjadi pandemi telah menyerukan kepada orang-orang untuk memperoleh dan menerapkan informasi kesehatan, dan menyesuaikan perilaku mereka dengan cepat. Komunikasi kesehatan dimaksudkan untuk mendidik orang-orang tentang sindrom pernapasan akut parah coronavirus ( SARS-CoV-2) dan cara menghindari tertular atau menyebarkan infeksi telah banyak tersedia. Sebagian besar informasi berharga dibuat dengan cara yang mudah dipahami yang menawarkan solusi sederhana dan praktis, seperti mencuci tangan, menjaga jarak fisik, dan di mana menemukan informasi tentang rekomendasi dan saran terbaru. Sayangnya, ada juga informasi yang kompleks, kontradiktif, dan salah. Demikian pula, individu dianggap mampu memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi ini dengan cara yang sehat dan etis — yaitu, literasi kesehatan.(Nutbeam 2021)

Literasi kesehatan dapat membantu orang untuk memahami alasan di balik rekomendasi dan merefleksikan hasil dari berbagai tindakan yang mungkin mereka lakukan. Namun, mengambil tanggung jawab sosial, berpikir di luar kepentingan pribadi, dan memahami bagaimana orang membuat pilihan — aspek seperti sudut pandang etika dan wawasan perilaku — juga harus dipertimbangkan dalam kotak peralatan literasi kesehatan. Solidaritas dan tanggung jawab sosial seharusnya tidak hanya dipertanggungjawabkan oleh masyarakat umum dan pengambil keputusan, tetapi juga oleh individu yang memproduksi dan berbagi informasi yang menyesatkan dan tidak benar tentang SARS-CoV-2(Nutbeam 2021).

Dengan semakin berkembangnya *health literacy* terlebih *health literacy* seputar covid 19 maka setiap orang dituntut untuk mengikuti setiap perkembangan informasi yang senantiasa diperbarui setiap waktu. Salah satu perangkat akses untuk tetap terhubung dengan perkembangan terbaru adalah *smartphone*.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut *WHO* (2017) literasi kesehatan berarti lebih dari sekedar bisa membaca pamflet, membuat janji temu periksa, memahami label makanan atau mematuhi tindakan yang ditentukan dari dokter. Sementara *U.S. Department Health and Human Service* (2008) yang dimuat ulang dalam penelitian [Xuewei Chen, Jennifer L. Hay](#) (2019) mengemukakan bahwa *health literacy* didefinisikan sebagai sebuah konsep yang terkait erat dengan toliterasi dan memerlukan pengetahuan, motivasi dan kompetensi masyarakat untuk mengakses, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari mengenai perawatan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan untuk menjaga atau meningkatkan kualitas. kehidupan selama masih hidup. Menurut Monika *et all* (2019) upaya meningkatkan kualitas. kehidupan selama masih hidup diperlukan pula peningkatan *health literacy* dan untuk meningkatkan *health literacy* akses yang mudah, cepat, dan memadai.

Lebih lanjut Monika *et all* (2019) juga mengemukakan akses mudah, cepat, dan memadai dapat terwujud berkat kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) hal ini dibuktikan dengan semakin maraknya kepemilikan *smartphone* oleh berbagai individu untuk menunjang kebutuhan sehari-hari dari bekerja, sekolah, transaksi online maupun mengakses media sosial selain itu *smartphone* juga dapat digunakan untuk mengakses *health literacy* secara mudah, cepat dan memadai yang akan bermuara akhir pada tingginya tingkat *health literacy* baik pada tingkat individu, kelompok maupun komunitas.

Berdasarkan latar belakang inilah maka rumusan masalah pada telaah jurnal ini adalah “hubungan penggunaan *smartphone* dengan *health literacy* seputar covid 19 pada mahasiswa

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan *health literacy* mengenai covid 19 pada mahasiswa.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penggunaan *smartphone* pada mahasiswa.
- b. Mengetahui *health literacy* seputar covid 19 pada mahasiswa.
- c. Mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan *health literacy* seputar covid 19 pada mahasiswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi atau pengetahuan tentang hubungan penggunaan *smartphone* dengan *health literacy* seputar covid 19 pada mahasiswa.

### **2. Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi institusi pelayanan kesehatan, diharapkan agar telaah jurnal ini dapat mendukung dalam upaya peningkatan literasi kesehatan seputar covid 19 .
- b. Bagi komunitas, diharapkan agar telaah jurnal ini dapat menjadi upaya memasyarakatkan agar meningkatkan literasi kesehatan seputar covid 19.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan agar telaah jurnal ini menjadi suatu upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan seputar covid 19.
- d. Bagi ilmu keperawatan telah jurnal ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi kesehatan seputar covid 19.
- e. Bagi penelitian sebagai riset keperawatan khususnya pengembangan keperawatan pada masalah peningkatan *health literacy* seputar covid 19 pada mahasiswa dan sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian khususnya pada penelitian kualitatif dan kuantitatif tentang hubungan penggunaan *smartphone* dengan *health literacy* seputar covid 19 pada mahasiswa.